



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, komunikasi interpersonal sangat penting bagi manusia. Bentuk komunikasi ini merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh manusia baik dari kecil hingga dewasa. Melalui komunikasi interpersonal seseorang mendapatkan banyak hal baik informasi dan hubungan. Komunikasi interpersonal juga sangat berperan dan berpengaruh terhadap diri manusia. Dengan melakukan komunikasi interpersonal seseorang dapat berubah pikiran, perasaan, dan emosi. Hal ini, dipengaruhi oleh informasi atau isi pesan yang diterima pada saat berkomunikasi.

Saat melakukan komunikasi interpersonal, pesan terkadang tersampaikan dengan tidak baik sehingga terjadi kesalahpahaman atau isi pesan tidak tersampaikan dengan sesuai. Hal ini dapat terjadi karena adanya *noise* atau gangguan saat mengirim pesan. Agar pesan tersampaikan dengan baik, dibutuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi interpersonal yang efektif ini dapat membantu agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerimaan pesan dan tujuan pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Efektivitas dalam komunikasi interpersonal ini sangat penting, karena fungsi dari komunikasi interpersonal yang sangat berpengaruh dan berkaitan dengan diri manusia. Sebagaimana menurut Johnson (1981 dikutip dalam Supraktiknya, 2016, h. 9) menyatakan bahwa peranan komunikasi interpersonal

adalah untuk perkembangan intelektual dan sosial manusia, membantu pembentukan identitas dan jati diri, untuk memahami realitas di sekitar kita, dan kesehatan mental kita juga ditentukan oleh kualitas komunikasi dan hubungan kita dengan orang lain.

Beberapa hal yang sangat berkaitan dengan komunikasi interpersonal adalah konsep diri, keterbukaan diri (*self disclosure*), dan penghargaan terhadap diri (*self esteem*). Melalui komunikasi interpersonal dapat membentuk dan menentukan dan mempengaruhi konsep diri, *self disclosure*, serta *self esteem* seseorang. Sebagaimana menurut Wiryanto (2008, h.36) menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi atau interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal dapat membentuk dan mempengaruhi ketiga hal tersebut menjadi positif ataupun negatif.

Konsep diri, keterbukaan diri (*self disclosure*), dan penghargaan terhadap diri (*self esteem*) merupakan tiga aspek penting dalam diri seseorang. Melalui konsep diri seseorang akan mengetahui siapa dirinya yang sebenarnya. Dengan membuka diri (*Self disclosure*) saat berkomunikasi dapat membantu orang lain memberikan penilaian terhadap diri kita serta orang lain dapat mengetahui harapan, perasaan, keinginan, dan lain-lain. Sedangkan *self esteem* merupakan bagaimana seseorang menghargai diri mereka sendiri seperti menjadi percaya diri atau tidak.

Tidak semua orang memiliki konsep diri, *self disclosure*, dan *self esteem* yang positif. Beberapa dari kita memiliki konsep diri, *self disclosure*, serta *self esteem* yang negatif. Hal ini biasanya terjadi kepada orang-orang yang terkucilkan

dan dianggap remeh. Salah satu kelompok yang sering dianggap demikian ialah kelompok menengah ke bSurantoah yang tidak mendapatkan pendidikan yang baik yang beberapa diantaranya dikenal dengan anak jalanan. Berdasarkan data pusat dan informasi kesejahteraan kementerian sosial, hingga Agustus 2017 jumlah anak jalanan tersisa sebanyak 16.290 (Movanita, 2017, para. 3)

Masyarakat menilai hal tersebut bukan tanpa alasan. Mereka menilai negatif karena perilaku dan gaya anak jalanan yang terkadang dinilai kurang. Baik dengan cara berpakaianya dan cara bertutur katanya. Anak jalanan juga sering diperlakukan buruk seperti menurut Endang “pola pengasuhan anak jalanan selama ini, anak ditampar kalau tidak nyetor” (Putri, 2018, para.4). Namun, hal tersebut dapat diubah dan masih dapat dikembangkan. Sebagaimana menurut Wood (2013, h. 56) menyatakan bahwa konsep diri berkembang sepanjang masa kehidupan. Konsep diri, *self disclosure*, dan *self esteem* dapat diubah dengan komunikasi interpersonal yang efektif dan positif.

Banyak dari masyarakat yang mulai sadar untuk membantu anak jalanan baik dari segi ekonomi maupun pendidikan. Perlu adanya tempat yang memfasilitasi untuk mereka. Karena, terkadang keluarga yang seharusnya tempat paling mendasar membantu pembentukan diri menjadi positif tidak dapat berfungsi dengan baik karena masalah latar belakang mereka. Seperti yang dikatakan Endang “Pada kenyataannya sekitar 80 persen itu keluarga anak jalanan, sudah tidak berfungsi baik untuk tempat berlindung atau membina” (Putri, 2018, para.2).

Untuk membantu anak jalanan dan membina mereka pemerintah maupun masyarakat pribadi membangun rumah singgah untuk anak jalanan dimana mereka membuat program-program untuk membantu perkembangan anak jalanan menjadi lebih baik lagi. Salah satu rumah singgah yang berdiri ialah Roemah Tawon, di sini mereka memfokuskan untuk membentuk karakter dan moral anak jalanan tersebut.

Melihat fenomena banyaknya pendapat negatif tentang anak jalanan serta perilaku yang kurang tepat yang didapatkan mereka dan perilaku mereka yang kurang baik. Peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan dan perubahan diri Anak jalanan yang berada di rumah singgah. Penelitian ini berfokus pada konsep diri, *self disclosure*, dan *self esteem* anak jalanan yang berada di Roemah Tawon serta aktif mengikuti kegiatan di Roemah Tawon. Peneliti ingin melihat bagaimana peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pembina Roemah Tawon dalam pembentukan konsep diri, *self disclosure*, dan *self esteem* anak jalanan. Peneliti memilih Roemah Tawon karena mereka memfokuskan pembinaan untuk karakter dan moral anak jalanan serta Roemah Tawon ini didirikan oleh mantan anak jalanan yang merasa dibutuhkannya pembinaan terhadap mereka, atas dasar pengalaman mereka.

Untuk mengkaji fenomena tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan konsep komunikasi interpersonal, konsep diri, *self disclosure*, dan juga *self esteem*.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena ini menarik untuk diteliti, karena persoalan yang terjadi di Indonesia yaitu anak jalanan yang memiliki jumlah cukup banyak, yang dianggap memiliki karakter yang negatif. Dimana salah satu persoalan ini ditangani dengan cara komunikasi yang positif untuk pembentukan karakteristik yang positif pada rumah singgah.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, penelitian ini menetapkan pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana pembentukan konsep diri, *self disclosure*, dan *self esteem* anak jalanan yang dilakukan pembina roemah tawon?
2. Bagaimana perubahan konsep diri, *self disclosure* dan *self esteem* anak jalanan setelah dilakukan pembinaan di roemah tawon?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan konsep diri, *self disclosure*, dan *self esteem* anak jalanan yang dilakukan oleh pembina roemah tawon.
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan konsep diri, *self disclosure* dan *self esteem* anak jalanan setelah dilakukan pembinaan di roemah tawon.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini memiliki kegunaan di antaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian bagaimana pembentukan konsep diri, *self disclosure*, dan *self esteem*, pada anak jalanan khususnya di roemah tawon.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat yang masih menganggap negatif tentang anak jalanan dan masih tidak peduli terhadap mereka, sehingga dapat membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Serta untuk mengetahui pembentukan konsep diri, *self disclosure* dan *self esteem* anak jalanan yang berada dalam pembinaan roemah tawon.

1.5.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pengetahuan dan kesadaran secara umum kepada masyarakat mengenai bagaimana pembentukan konsep diri, *self disclosure*, dan *self esteem* pada anak jalanan di roemah tawon

1.6 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang ada diantaranya:

1. Pembentukan konsep diri, *self disclosure*, dan *self esteem* dapat terbentuk dari beberapa aspek. Namun, peneliti hanya akan fokus

kepada peran pembina Roemah Tawon dalam pembentukan ketiga hal tersebut.

2. Dalam penelitian ini objek penelitian dari peneliti merupakan pembina Roemah Tawon dan Anak jalanan yang mengikuti program secara langsung dan aktif. Sedangkan narasumber ahli/psikolog untuk melihat pembentukan konsep diri, self disclouser dan self esteem dari sudut pandang psikolog.
3. Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan konsep komunikasi antar pribadi, *self disclosure*, dan *self esteem* dengan metode studi kasus.

1.6.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Roemah Tawon Jalan Benteng Betawi, Tangerang. Pada tanggal 12 Mei - selesai.

